

Literasi Kebudayaan Dan Kewarganegaraan Di SD Islam Terpadu Insan Utama

Zikri Darmawan¹, Kania Wisna Sashikirana², Naomi Kristina Pangaribuan³, Ari Hasriansyah⁴, Febrina Dafit⁵

¹ Program Studi PGSD, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Islam Riau, Riau, Indonesia

^{2,3,4,5} Program Studi PGSD, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Islam Ria, Riau, Indonesia

zikridarmawan@student.uir.ac.id

Abstract: *This journal comprehensively discusses the implementation of cultural and civic literacy programs at the Insan Utama Integrated Islamic Elementary School. This report covers various types of literacy that are applied, such as literacy, science literacy, numeracy, cultural and civic literacy, and digital literacy. This journal also documents activities related to Islamic religion carried out in schools. With a habituation, development and learning approach, the Insan Utama Integrated Islamic Elementary School aims to increase students' understanding and participation in culture and citizenship.*

Keywords: *literacy, culture, citizenship, elementary school*

Abstrak: Jurnal ini membahas secara komprehensif implementasi program literasi kebudayaan dan kewarganegaraan di SD Islam Terpadu Insan Utama. Laporan ini mencakup berbagai jenis literasi yang diterapkan, seperti literasi baca tulis, literasi sains, numerasi, literasi budaya dan kewarganegaraan, serta literasi digital. Jurnal ini juga mendokumentasikan kegiatan terkait keagamaan Islam yang dilaksanakan di sekolah. Dengan pendekatan pembiasaan, pengembangan, dan pembelajaran, SD Islam Terpadu Insan Utama bertujuan meningkatkan pemahaman dan partisipasi peserta didik dalam kebudayaan dan kewarganegaraan.

Kata kunci: literasi, kebudayaan, kewarganegaraan, sd

Pendahuluan

Dalam era globalisasi, literasi kebudayaan dan kewarganegaraan memiliki peran penting dalam membentuk generasi yang memiliki kesadaran budaya dan nilai-nilai kewarganegaraan yang kuat. Di Indonesia hampir setiap daerah memiliki berbagai suku, seni, agama, adat istiadat, dan kearifan lokal, sehingga perlu disikapi dengan hati-hati dalam menanggapi tren perubahan abad ke-21, menjunjung tinggi nilai-nilai leluhur dan kehidupan sosial bangsa Indonesia perlu ditanamkan sebagai identitas dan benteng pertahanan agar budaya bangsa tidak terkorosi (Nudiati, 2020). Oleh karena itu, literasi budaya dan kewarganegaraan sangat penting bagi setiap siswa, sebagai prasyarat untuk menumbuhkan rasa tanggung jawab, toleransi terhadap sesama, dan cinta tanah air (Helaluddin, 2018). SD Islam Terpadu Insan Utama juga mengajarkan atau menerapkan toleransi sesuai dengan isi ayat Al-Qur'an yang berbunyi

أَنْتُمْ وَلَا نُمْ وَلَا آتَا عَابِدًا مَا عَبَدْتُمْ (3) وَلَا أَنْتُمْ عَابِدُونَ مَا أَعْبُدُ (2) لَا أَعْبُدُ مَا تَعْبُدُونَ (1) قُلْ يَا أَيُّهَا الْكَافِرُونَ
(6) لَكُمْ دِينُكُمْ وَلِيَ دِينِ (5) عَابِدُونَ مَا أَعْبُدُ

Artinya: Katakanlah: "Hai orang-orang kafir (1), Aku tidak akan menyembah apa yang kamu sembah (2), Dan kamu bukan penyembah Tuhan yang aku sembah (3), Dan aku tidak pernah menjadi penyembah apa yang kamu sembah (4), Dan kamu bukan penyembah Tuhan yang aku sembah (5), Untukmu agamamu, dan utukkulah, agamaku (6) (QS. Al-Kafirun: 1-6)

Literasi budaya dan kewargaan merupakan hal penting yang perlu dikuasai di abad 21. Hal ini dikarenakan keragaman bangsa, bahasa, adat istiadat mulai diganggu oleh orang-orang atau kelompok yang tidak menginginkan perbedaan dan ingin membuka kekayaan budaya bangsa ini (Nudiati, 2020; Ramdani et al., Yusuf et al., 2020). Literasi budaya dan kewargaan juga dapat menjadi pemahaman yang toleran terhadap perbedaan (Pratiwi & Asyarotin, 2019), dengan kata lain, literasi budaya dan kewargaan akan mendorong terwujudnya masyarakat Indonesia yang menganut paham multikulturalisme yang utuh, yaitu masyarakat yang berdasarkan rasa hormat dan penghargaan terhadap perbedaan (Marlina & Halidatunnisa, 2020; Muniroh et al., 2020), dengan banyak budaya yang ada di Indonesia menjadi sebuah tantangan bagi pengajar untuk memberikan ilmu pengetahuan agar pelajar selalu menghormati sebuah perbedaan agama atau kultur.

Pelaksanaan kegiatan literasi bukan hanya persoalan memahami suatu negara dapat menghilangkan buta huruf, tetapi lebih penting lagi, upaya warga negara tersebut memiliki kecakapan hidup yang dapat bersaing dan hidup berdampingan dengan negara lain untuk menciptakan kesejahteraan dunia. Literasi bukan hanya kemampuan membaca dan menulis, tetapi literasi juga dapat berarti literasi teknis, politik, berpikir kritis, dan kepekaan terhadap lingkungan sekitar (Dewi, 2019; Pratiwi & Asyarotin, 2019). Literasi budaya dapat dianggap sebagai suatu kemampuan untuk memahami dan bertindak atas budaya Indonesia sebagai identitas bangsa. Sedangkan literasi kewargaan adalah kemampuan memahami hak dan kewajiban warga negara. Dengan demikian, literasi budaya dan kewargaan adalah kemampuan individu dan masyarakat untuk bertindak atas lingkungan sosialnya sebagai bagian dari budaya dan negara (Ahsani & Azizah, 2021; Pratiwi & Asyarotin, 2019).

Tujuan dari jurnal ini adalah mendokumentasikan serta menganalisis secara rinci pelaksanaan program-program literasi tersebut. Berdasarkan beberapa hasil penelitian tersebut dapat dikatakan bahwa implementasi literasi budaya dan kewarganegaraan disetiap sekolah berbeda-beda. Tidak sepenuhnya siswa dan sekolah mampu menerapkan hal tersebut dengan baik, sehingga masih membutuhkan perhatian dan pengawasan. SD Islam Terpadu Insan Utama menerapkan serangkaian program literasi yang fokus pada berbagai aspek kebudayaan dan kewargaannya sendiri

Metode

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi dan wawancara. Observasi merupakan suatu pengamatan atau teknik yang dilakukan dengan mengadakan suatu pengamatan secara teliti serta pencatatan secara sistematis. Observasi atau pengamatan merupakan suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung. Kegiatan tersebut bisa berkenaan dengan cara guru mengajar, siswa belajar, kepala sekolah yang sedang memberikan pengarahan, personil kepegawaian yang sedang rapat dan sebagainya" (Sukmadinata, 2013:220). Wawancara adalah suatu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara tanya jawab antara penanya atau pewawancara dengan responden atau penjawab. Menurut (Sangadji dan Sopiah, 2010:191) "wawancara merupakan teknik pengambilan data ketika penelitian berlangsung berdialog dengan responden untuk mengambil informasi dari responden".

Pada pengamatan ini, kami mengobservasi SD Islam Terpadu Insan utama . Pengambilan data didapatkan dengan cara mewawancarai salah satu guru dari tiap SD tersebut, sehingga didapat hasil berupa data mengenai program Literasi yang ada pada SD tersebut.

Hasil dan Pembahasan

1. Literasi Baca Tulis

Program literasi baca tulis di SD Islam Terpadu Insan Utama dilaksanakan pada hari Senin hingga Jumat pukul 09.55-10.15 WIB. Peserta didik diberikan kesempatan untuk membaca buku di pojok baca yang terdapat di setiap kelas dan di perpustakaan sekolah. Kegiatan ini dijadwalkan setiap jam istirahat untuk meningkatkan minat baca peserta didik terhadap buku dan mengembangkan keterampilan membaca dan menulis mereka.

2. Literasi Sains

Program literasi sains di SD Islam Terpadu Insan Utama dilaksanakan setiap hari Jumat pukul 08.10-09.05 WIB. Salah satu kegiatan yang dilakukan adalah eksperimen "membuat kerangka gunung meletus". Kegiatan ini diadakan saat kegiatan ekstrakurikuler berlangsung, dengan tujuan untuk memungkinkan peserta didik meniru dan memahami peristiwa alam yang berkaitan dengan gunung berapi.

3. Literasi Numerasi

Program literasi numerasi di SD Islam Terpadu Insan Utama diintegrasikan dalam jam mata pelajaran matematika (tematik). Salah satu kegiatan yang dilakukan adalah membaca denah. Kegiatan ini dilaksanakan pada setiap jam pelajaran matematika untuk membantu peserta didik memahami cara membuat dan membaca denah dengan tepat. Tujuannya adalah untuk mengembangkan pemahaman peserta didik dalam memanfaatkan dan

memahami informasi numerik.

4. Literasi Budaya dan Kewargaan

Program literasi budaya dan kewargaan di SD Islam Terpadu Insan Utama dilaksanakan setiap Rabu pukul 07.30-08.30 WIB. Kegiatan yang dilakukan adalah gotong royong membersihkan perkarangan sekolah dan merapikan kebun. Peserta didik diajak untuk berpartisipasi dalam kegiatan ini untuk mengembangkan rasa tanggung jawab terhadap lingkungan sekolah dan mengenal nilai-nilai kebersamaan dalam budaya dan kewargaan.

5. Literasi Digital

Program literasi digital di SD Islam Terpadu Insan Utama dilaksanakan setiap Jumat pukul 13.45-14.55 WIB melalui mata pelajaran teknologi dan informatika (TIK). Kegiatan pembelajaran dilakukan di laboratorium komputer dan diawasi langsung oleh guru yang menguasai mata pelajaran TIK. Peserta didik diperkenalkan dengan keterampilan dasar komputer, penggunaan perangkat lunak, dan pemahaman tentang penggunaan internet dengan bijak.

Tahapan Pelaksanaan Literasi Budaya-Kewargaan

1. Pembiasaan

Kegiatan ekstrakurikuler musik di SD Islam Terpadu Insan Utama dilakukan setiap hari jumat pada pukul 08.10-09.05 WIB.

2. Pengembangan

SD Islam Terpadu Insan Utama menyediakan sarana dan prasarana untuk ekstrakurikuler sesuai dengan minat dan bakat peserta didik. Misalnya untuk ekskul musik, sekolah menyediakan alat music seperti angklung dan pianika. Kemudian peserta didik diberi pengetahuan mengenai notasi agar bisa memainkan alat musik yang dipelajari.

3. Pembelajaran

Peserta didik SD Islam Terpadu Insan Utama dapat memainkan lagu-lagu wajib nasional seperti Indonesia Raya dan Mengheningkan Cipta yang biasa dimainkan saat upacara bendera senin pagi serta lagu daerah seperti Lancang Kuning yang ditampilkan saat pentas seni.

KEGIATAN KEBUDAYAAN DAN KERWARGAAN TERKAIT AGAMA ISLAM

1. Pentas Seni Islami

SD Islam Terpadu Insan Utama menyelenggarakan kegiatan pentas seni Islami sebagai bagian dari upaya mereka untuk memperkuat identitas Islami peserta didik. Kegiatan ini melibatkan penampilan kreatif di berbagai bidang seni, termasuk tilawah Quran, pidato, sholawatan, puisi, drama, menari, doa, dan pembawa acara. Pentas seni islami diadakan setiap hari Jumat pada minggu kedua dan keempat dalam setahun.

2. Wisuda Iqro' dan Al-Quran

Wisuda Iqro' dan Al-Quran merupakan program tahunan yang diadakan di SD Islam Terpadu Insan Utama. Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan penghargaan dan sertifikasi kepada peserta didik yang telah menamatkan Iqro' dan yang telah menghafal Al-Quran 1 juz atau lebih. Program ini merupakan momen yang penting dalam membangun kesadaran keagamaan dan semangat mempelajari serta menghafal Al-Quran.

Kesimpulan

Dalam menghadapi era globalisasi yang cepat, literasi kebudayaan dan kewargaan memiliki peran sentral dalam membentuk generasi yang cerdas, sadar akan budaya, dan memiliki komitmen terhadap nilai-nilai kewarganegaraan. Dengan adanya literasi kebudayaan dan kewargaan yang diterapkan mampu menjaga, melestarikan budaya yang sudah ada sejak dahulu dan memahami hak kewajiban sebagai warga negara Indonesia. SD Islam Terpadu Insan Utama menerapkan program-program literasi yang fokus pada berbagai aspek kebudayaan dan kewargaan. Program-program ini dirancang untuk membantu peserta didik mengembangkan pemahaman, keterampilan, dan sikap positif terhadap kebudayaan dan kewargaan. Selain itu, kegiatan keagamaan yang terintegrasi dalam program sekolah juga memberikan landasan moral dan spiritual yang kuat kepada peserta didik. Disarankan untuk peneliti agar meneliti lebih lanjut perkembangan literasi yang ada di SD Islam Terpadu Insan Utama

Ucapan Terima Kasih

Peneliti mengucapkan terima kasih banyak kepada Tuhan YME yang telah memberikan kemudahan dalam penelitian ini. Selain itu, peneliti mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang sudah terlibat dalam penulisan jurnal ini, baik bantuan materi maupun non-materi. Disisi lain, penulis berterima kasih khususnya kepada Civitas akademika Universitas Islam Riau atas dukungan penuh yang diberikan dalam penelitian ini.

Referensi

- Muniroh, S., Khasanah, N., & Irsyad, M. (2020). Pengembangan Literasi Budaya dan Kewargaan Anak Usia Dini di Sanggar Allegro Desa Podo Kec. Kedungwuni Kab. Pekalongan. *Jurnal Lentera Anak*, 1(1), 81–91. <https://ejournal.unisnu.ac.id/jla/article/view/1571/0>
- Helaluddin, H. (2018). Desain Literasi Budaya dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di Perguruan Tinggi. *Estetik :Jurnal Bahasa Indonesia*, 1(2), 101. <https://doi.org/10.29240/estetik.v1i2.582>.
- Pratiwi, A., & Asyarotin, E. N. K. (2019). Implementasi LiterasiBudaya dan Kewargaan sebagai Solusi Disinformasi pada Generasi Millennial di Indonesia. *Jurnal Kajian Informasi & erpustakaan*, 7(1), 65–80. <https://doi.org/10.24198/jkip.v7i1.20066>.
- Marlina, T., & Halidatunnisa, N. (2022). Implementasi Literasi Sosial Budaya di Sekolah Dan adrasah. *Al-Madrasah: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 6(2), 426. <https://doi.org/10.35931/am.v6i2.1002>

- Dewi, P. Y. A. (2019). Gerakan Membaca di Awal Pelajaran Guna Membangun Budaya Literasi di Sekolah Dasar. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 77–85.
<http://jayapanguspress.penerbit.org/index.php/PN/article/view/249>
- Ahsani, E. luthfi F., & Azizah, N. R. (2021). Implementasi Literasi Budaya dan Kewargaan untuk Mengembangkan Keterampilan Sosial Siswa Madrasah Ibtidaiyah di Tengah Pandemi. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, 11(01), 7.
<https://doi.org/10.20527/kewarganegaraan.v11i01.10317>.
- Sukmadinata, N.S. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sangadji, E.M dan Sopiah. (2010). *Metodologi Pendidikan*. Yogyakarta: ANDI